Sirah Nabawiyah
Seri 39

Kumpulan posting WAG dan berbagai sumber

Berita untuk Umar

Umar melanjutkan langkahnya menuju Darul Arqam.

â€œSudah jelas, Muhammad-lah yang menyebabkan semua kesengsaraan ini! Aku harus membunuhnya agar Mekah kembali damai dan tenang. Mengenai Hamzah, aku akan bertarung dengannya. Aku yang mati atau Hamzah yang mati, itu tidak terlalu membuatku risau.â€•

Tiba-tiba, lamunannya buyar ketika Nuâ€™aim bin Abdullah menegurnya, â€œHendak kemana, wahai putra Khattab?â€•

â€œAku akan menemui Muhammad! Dia yang menukar agama nenek moyang kita. Dia yang memecah belah masyarakat Quraisy. Dia memiliki banyak angan-angan bodoh. Dia yang mencaci tuhan-tuhan kita. Untuk semua kesalahannya itu, aku akan menebas lehernya!â€•

â€œDemi Allah, engkau telah tertipu oleh dirimu sendiri, wahai Umar! Apakah tindakanmu membunuh Muhammad akan dibiarkan saja oleh Bani Abdi Manaf? Tidakkah lebih baik engkau pulang dan mengurusi keluargamu sendiri?â€•

Umar berhenti melangkah dan bertanya tajam, â€œKeluarga ku yang mana?â€• â€œSaudara sepupumu sendiri, Saâ€™id bin Zaid bin Ammar dan istrinya yang tak lain adalah adik perempuanmu, Fathimah binti Khattab. Mereka telah mengikuti ajaran Muhammad, urusi saja mereka dulu!â€•

Umar segera membalikkan badan dan melangkah cepat menuju ke rumah adiknya.

â€œKalau itu benar, aku akan bertindak pada Saâ€™id bin Zaid seperti yang pernah dilakukan oleh ayahku yang garang. Al Khattab, kepada ayah Saâ€™id, Zaid bin Ammar! Berani-beraninya dia memeluk Islam, sedangkan dia tahu aku membenci agama itu!â€•

Dengan keras, Umar bin Khattab menggedor pintu rumah Saâ€™id bin Zaid dan Fatimah. Suaranya berdentum-dentum keras mengejutkan siapa saja yang ada di dalam rumah. Sudah bisa diduga, kali ini akan jatuh lagi korban dalam penganiayaan yang menimpa kaum Muslimin.

Amuk Umar bin Khattab

Di dalam rumah, Saâ€™id dan Fathimah binti Khattab sedang mengikuti ayat Al Qurâ€™an yang dibacakan oleh Khabbab bin Al Arat. Begitu pintu berguncang diketuk Umar, Saâ€™id dan Fathimah segera menyembunyikan Khabbab. Fathimah segera menyembunyikan lembaran-lembaran yang tadi mereka baca di bawah pahanya.

Saâ€™id membuka pintu dan Umar bergegas masuk.

â€œSuara apa yang baru kudengar itu?â€• bentak Umar.

â€• Tidak, kami tidak mendengar suara apa pun tadi â€•

Seketika amarah Umar bin Khattab meledak, â€œKudengar kalian telah mengikuti ajaran Muhammad!â€•

Belum sepatah kata pun keluar dari mulut kedua suami istri itu, pedang Umar sudah terayun dan gagangnya mengenai Saâ€™id hingga ia jatuh terjerembab di lantai dan luka. Melihat suaminya berdarah, Fathimah bangkit berusaha melerai, tetapi tangan Umar cepat sekali menampar wajahnya.

Fathimah jatuh di samping suaminya dengan darah mengucur dari wajahnya.

Meski garang, Umar terkenal lembut dan penyayang kepada keluarganya sendiri. Melihat darah Fathimah, Umar tertegun.

â€œFathimah berdarah,â€• pikirnya, â€œMengapa aku bisa sampai begitu? Aku menyayangi adikku itu sepenuh hati, bahkan lebih mirip rasa sayang antara ayah kepada putrinya!â€•

Fathimah yang lembut dan biasanya selalu patuh kepada Umar, kali ini mengangkat wajah, menentang langsung paras kakaknya itu.

â€œBaiklah,â€• seru Fathimah, â€œlakukanlah apa saja yang engkau kehendaki!â€•

Fathimah sudah siap menghadapi berbagai kemungkinan yang akan terjadi. Ia siap disiksa oleh kakaknya sendiri yang dari kecil begitu menyayanginya, ia bahkan siap untuk mati. Kedua tangannya terentang, seolah siap menerima tikaman pedang Umar ke dadanya.

*****

Al Qurâ€™an bukan Mantra Syair

Suatu malam, Umar bin Khattab diam-diam mendengar Rasulullah SAW membaca Al Qurâ€™an pada malam hari, Umar terpesona. Namun, ia berkata dalam hati, â€œAh, ini pasti ucapan seorang penyairâ€•. Bisik hati Umar.

Saat itu Rasulullah SAW membaca surah Al Haqqah ayat 41,

â€œDan Al Quran itu bukanlah perkataan seorang penyair. Sedikit sekali kamu beriman kepadanya.â€•

Kembali, Umar bin Khattab diam-diam datang ke rumah Rasulullah SAW pada tengah malam dan mendengar Rasulullah membaca Al Qurâ€™an. Umar berkata dalam hati, â€œKalau ini bukan ucapan tukang tenung, ini pasti ucapan Muhammad, bukan Firman Tuhan.â€•
Namun, sesegera itu juga, Rasulullah membaca Surah Al Haqqah ayat 43:

â€œIa (Al Qurâ€™an) adalah wahyu yang diturunkan dari Tuhan seluruh alam."

****